

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan hayati lebih dari 30.000 spesies tanaman tingkat tinggi. Tanaman tradisional Indonesia memiliki manfaat yang besar, salah satu pemanfaatannya yaitu digunakan untuk obat tradisional. Pemanfaatan obat tradisional memiliki kelebihan sendiri diantaranya memiliki toksisitas yang lebih rendah, mudah diperoleh serta tidak menimbulkan efek samping. Kelebihan dari tanaman tradisional ini telah dibuktikan secara empiris dan telah digunakan turun-temurun pada masyarakat (Lallo *et al.*, 2018).

Salah satu tanaman yang telah dibuktikan secara empiris yaitu tanaman alpukat (*Persea americana* Mill.) yang dapat ditemui di daerah tropis dan sub-tropis seperti wilayah Indonesia. Bagian tanaman dari tanaman alpukat yang mampu digunakan sebagai obat yaitu daun alpukat karena mengandung senyawa aktif seperti tannin, saponin, glikosida dan flavonoid berupa kuersetin yang dapat menjadi sumber alami antioksidan dengan aktivitas antiradikal (Wijaya, 2020).

Selain daun alpukat, lendir bekicot juga telah dibuktikan secara empiris untuk mempercepat pengeringan dan penutupan luka. Lendir bekicot memiliki kandungan utama yaitu zat beta aglutinin (sebagai koagulasi dalam fase hemostatis dan pembentukan trombloplastin didalam serum), protein achasin (mampu menghambat pertumbuhan bakteri dan

mempercepat fase inflamasi), acharan sulfat dan glikokonjugat (berperan sebagai pengikat dan penyimpan bagi faktor pertumbuhan fibroblast dasar serta aktivitas fibroblast sehingga akan terbentuk jaringan granulasi yang akan menutup permukaan luka) (Harti *et al.*, 2018).

Kekurangan dalam pengobatan dengan menggunakan bahan alam yaitu salah satunya bau yang kurang enak dari tanaman yang digunakan karena memiliki bau yang khas serta penggunaannya yang masih belum praktis. Maka dari itu untuk menutupi kekurangan diatas, dibuatlah sediaan salep yang praktis mudah digunakan, mudah meresap pada kulit, mudah dibersihkan dan tidak mudah lengket (Depkes RI, 2020). Salep merupakan salah satu bentuk sediaan setengah padat yang digunakan terutama untuk pengobatan penyakit topikal seperti luka sayatan. Salep dapat memberikan efektivitas yang maksimum jika pemilihan bahan dan basis secara tepat (Fauziah *et al.*, 2019). Karena ini sangat mempengaruhi pelepasan obat dan absorpsi pada kulit. Pemilihan basis perlu dipertimbangkan dalam formulasi salep untuk meningkatkan efektivitas bahan aktif yang dikandungnya (Wulandari *et al.*, 2019).

Luka merupakan rusak atau hilangnya jaringan tubuh yang terjadi karena adanya suatu faktor yang mengganggu sistem perlindungan tubuh. Bentuk dari luka yang berbeda tergantung penyebabnya, ada yang terbuka ada yang tertutup. Salah satu contoh luka terbuka adalah insisi atau luka sayat dimana terdapat robekan linier pada kulit dan jaringan dibawahnya (Thahir *et al.*, 2020).

Luka sayat merupakan luka yang diakibatkan oleh sayatan atau gesekan dari benda tajam yang mengenai bagian kulit dan luka ini terjadi pada lapisan dermis atau epidermis kulit (Samudra *et al.*, 2019). Penyembuhan luka yang terjadi pada kulit merupakan proses yang dinamik kompleks menghasilkan pemulihan anatomik dan fungsi jaringan setelah terjadi adanya luka. Kecepatan dari penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh zat-zat yang terdapat dalam obat yang diberikan dengan catatan jika obat tersebut mempunyai kemampuan untuk meningkatkan penyembuhan dengan cara merangsang lebih cepat pertumbuhan sel-sel baru pada kulit maka proses penyembuhannya pun cepat (Sentat & Permantasari, 2015). Terdapat beberapa fase dalam proses penyembuhan yaitu inflamasi, proliferasi dan remodeling (Mufidah *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti efektivitas dari ekstrak daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dan lendir bekicot (*Achatina fulica*) dalam sediaan salep terhadap penyembuhan luka sayat pada kelinci.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah formulasi salep kombinasi ekstrak etanol daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dan lendir bekicot (*Achatina fulica*) dapat menyembuhkan luka sayat pada kelinci (*Oryctolagus cuniculus*)?

- 2) Formulasi berapakah pada sediaan salep kombinasi ekstrak etanol daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dan lendir bekicot (*Achatina fulica*) yang memiliki konsentrasi paling efektif dalam penyembuhan luka sayat pada kelinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari proposal skripsi ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bahwa formulasi salep kombinasi ekstrak etanol daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dan lendir bekicot (*Achatina fulica*) dapat menyembuhkan luka sayat pada kelinci (*Oryctolagus cuniculus*)
- 2) Mengetahui konsentrasi berapa dari formulasi salep kombinasi ekstrak etanol daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dan lendir bekicot (*Achatina fulica*) yang memiliki aktivitas paling baik dalam penyembuhan luka sayat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, dapat mengetahui manfaat dari daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dan lendir bekicot (*Achatina fulica*) yang mampu digunakan sebagai penyembuh luka sayat.
- 2) Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan atau informasi bahwa daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dan lendir bekicot (*Achatina fulica*) dapat digunakan sebagai obat luka sayat